

# PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

**Syahrijal Hidayat**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, Sumatera Utara  
Email : [syahrijalhidayat528@gmail.com](mailto:syahrijalhidayat528@gmail.com)

**Endrianur Rahman Zain**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, Sumatera Utara  
Email : [endrianur@gmail.com](mailto:endrianur@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah selama 48 bulan dari bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2019. Data penelitian ini menggunakan data *time series* dari statistik perbankan syariah yaitu data dana pihak ketiga dan *non performing financing* serta pembiayaan Bank Umum Syariah yang bersumber dari website resminya Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, studi pustaka, identifikasi masalah, praproses, analisis data (analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), uji statistik (koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F statistik, dan uji t statistik), hasil analisis data, evaluasi akhir, dan pendekatan penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel dana pihak ketiga Bank Umum Syariah berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pembiayaan Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel *non performing financing* Bank Umum Syariah tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pembiayaan Bank Umum Syariah. Variabel dana pihak ketiga Bank Umum Syariah dan variabel *non performing financing* Bank Umum Syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel pembiayaan Bank Umum Syariah.

**Kata-Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Pembiayaan, Bank Umum Syariah

## A. Pendahuluan

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana yang dihimpun dananya melalui tabungan, deposito, dan giro serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Penyaluran dana kepada masyarakat di Bank Syariah disebut dengan pembiayaan sedangkan penyaluran dana di Bank Konvensional disebut dengan kredit. Selain menghimpun dana dan menyalurkan dana, bank juga memberikan jasa (*service*) kepada masyarakat dalam bentuk kiriman uang (*transfer*), kliring, inkaso, kartu kredit, bank garansi, *safe deposit box*, dan jasa-jasa lainnya.

Bank Umum Syariah merupakan bank syariah yang paling lengkap kegiatan usahanya di Indonesia meliputi penghimpunan dana (*funding*), penyaluran dana (*financing/lending*), dan jasa (*service*). Salah satu kegiatan utama Bank Umum Syariah adalah penghimpunan dana pihak ketiga dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Ada 2 akad yang digunakan Bank Umum Syariah dalam penghimpunan dana pihak ketiga yaitu akad *mudharabah* dan akad *wadiah*. Selain menghimpun dana, kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya adalah penyaluran dana kepada masyarakat yang dinamakan dengan pembiayaan. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah maka semakin tinggi juga risiko nasabah yang macet dalam pembayaran angsuran, tentunya hal ini sudah diantisipasi Bank Umum Syariah dengan memberikan pembiayaan dengan syarat yang ketat. Pembiayaan bermasalah atau nasabah yang macet dalam pembayaran angsuran di Bank Umum Syariah dinamakan dengan *Non Performing Financing* (NPF).

Dari data-data yang penulis peroleh dari website Otoritas Jasa Keuangan perkembangan dana pihak ketiga Bank Umum Syariah kurun waktu 4 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang positif yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 288.978 miliar, pada tahun 2018 sebesar Rp. 257.606 miliar, pada tahun 2017 sebesar Rp. 238.393 miliar, dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 206.407 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Begitu juga dengan perkembangan pembiayaan Bank Umum Syariah kurun waktu 4 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang positif yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 355.182 miliar, pada tahun 2018 sebesar Rp.320.193 miliar, pada tahun 2017 sebesar Rp. 285.695 miliar, dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 248.007 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Semakin banyaknya pembiayaan maka semakin tinggi risiko pembiayaan yang bermasalah (*Non Performing Financing*). Nominal

*Non Performing Financing* Bank Umum Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp. 7.263 miliar, pada tahun 2018 sebesar Rp. 6.597 miliar, pada tahun 2017 sebesar Rp. 9.030 miliar, dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 10.312 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Dari data-data yang penulis peroleh dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga Bank Umum Syariah terus meningkat sedangkan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif. Adapun perkembangan pembiayaan Bank Umum Syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Urgensi dari penelitian ini yaitu memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk memahami Bank Syariah khususnya Bank Umum Syariah. Spesifikasi khusus terkait dengan skema penelitian ini adalah pembahasan yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu perkembangan Bank Syariah khususnya perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Perbankan**

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana masyarakat, dan memberikan jasa-jasa lainnya. Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Jenis keuntungan ini diperoleh dari jenis bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Sedangkan bagi jenis bank syariah menerapkan istilah bagi hasil atau *profit sharing* (Kasmir, 2014).

### **2. Perbankan Syariah**

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah atau perbankan Islam merupakan sistem perbankan yang didasarkan atas prinsip-

prinsip syariah Islam. Perbankan syariah menerapkan bagi hasil dan risiko antara penyedia dana (investor) dengan pengguna dana (pengusaha). Mirip dengan perbankan konvensional, tingkat keuntungan yang maksimum yang sesuai dengan nilai-nilai syariah juga harus diperhatikan agar pihak-pihak yang terlibat dapat menikmati keuntungan tersebut. Demikian pula bila terjadi kerugian, pihak-pihak yang terlibat turut menanggungnya. Di samping itu, perbankan syariah mengelola zakat, menghindari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan barang-barang yang haram serta mengandung unsur-unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba* (Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal, 2012).

### **3. Pembiayaan**

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu “saya percaya atau saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan kepada bank selaku *shahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Kaitannya dalam pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif (Yunita Dwi Pratiwi, 2020).

### **4. Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga berdasarkan Pasal 1 No. 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam dunia perbankan, dana pihak ketiga terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*) (Linda Tamim Umairah Hasyim, 2016).

### **5. Non Performing Financing**

*Non Performing Financing* merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat. Pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Risiko pembiayaan maupun kredit pada bank diukur

dari rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin kecil rasio NPF akan semakin baik tingkat kesehatan suatu bank karena minimnya kredit atau pembiayaan yang gagal bayar. Dimana gagal bayar pada suatu bank merupakan sinyal negatif bagi bank dan akan mempengaruhi tingkat likuiditas dan solvabilitas bank yang bersangkutan (Yunita Dwi Pratiwi, 2020).

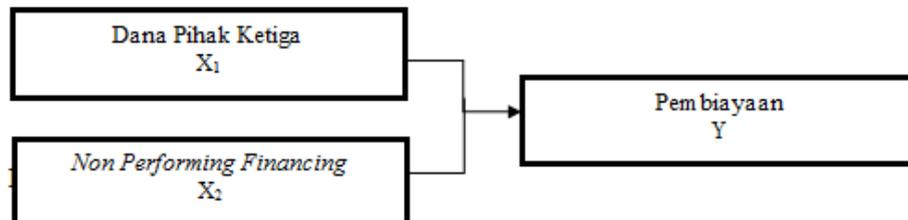
## 6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh M. Fauzan (2017) yang berjudul: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan *Murabahah*” menyimpulkan bahwa secara parsial variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap variabel penyaluran dana pembiayaan *murabahah* dan secara serempak variabel dana pihak ketiga dan modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran dana pembiayaan *murabahah* (M. Fauzan, 2017). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayvina Surya Mahardhika Utami dan Muslikhati (2019) yang berjudul: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Likuiditas Bank Umum (BUS) Periode 2015-2017” menyimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS). Secara simultan atau bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) (Mayvina Surya Mahardhika Utami dan Muslikhati, 2019).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ratu Vien Sylvia Aziza dan Ade Sofyan Mulazid (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan *Murabahah*” menyimpulkan bahwa berdasarkan uji simultan, maka Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Modal Sendiri dan Marjin secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan uji parsial, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan variabel yang berpengaruh yaitu modal sendiri dan marjin keuntungan (Ratu Vien Sylvia Aziza dan Ade Sofyan Mulazid, 2017).

## 7. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penulisan agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka konseptual sebagai landasan dalam pembahasan. Adapun kerangka konseptual digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



X<sub>1</sub> : Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah (Variabel Independen).

X<sub>2</sub> : *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah (Variabel Independen).

Y : Pembiayaan Bank Umum Syariah (Variabel Dependen).

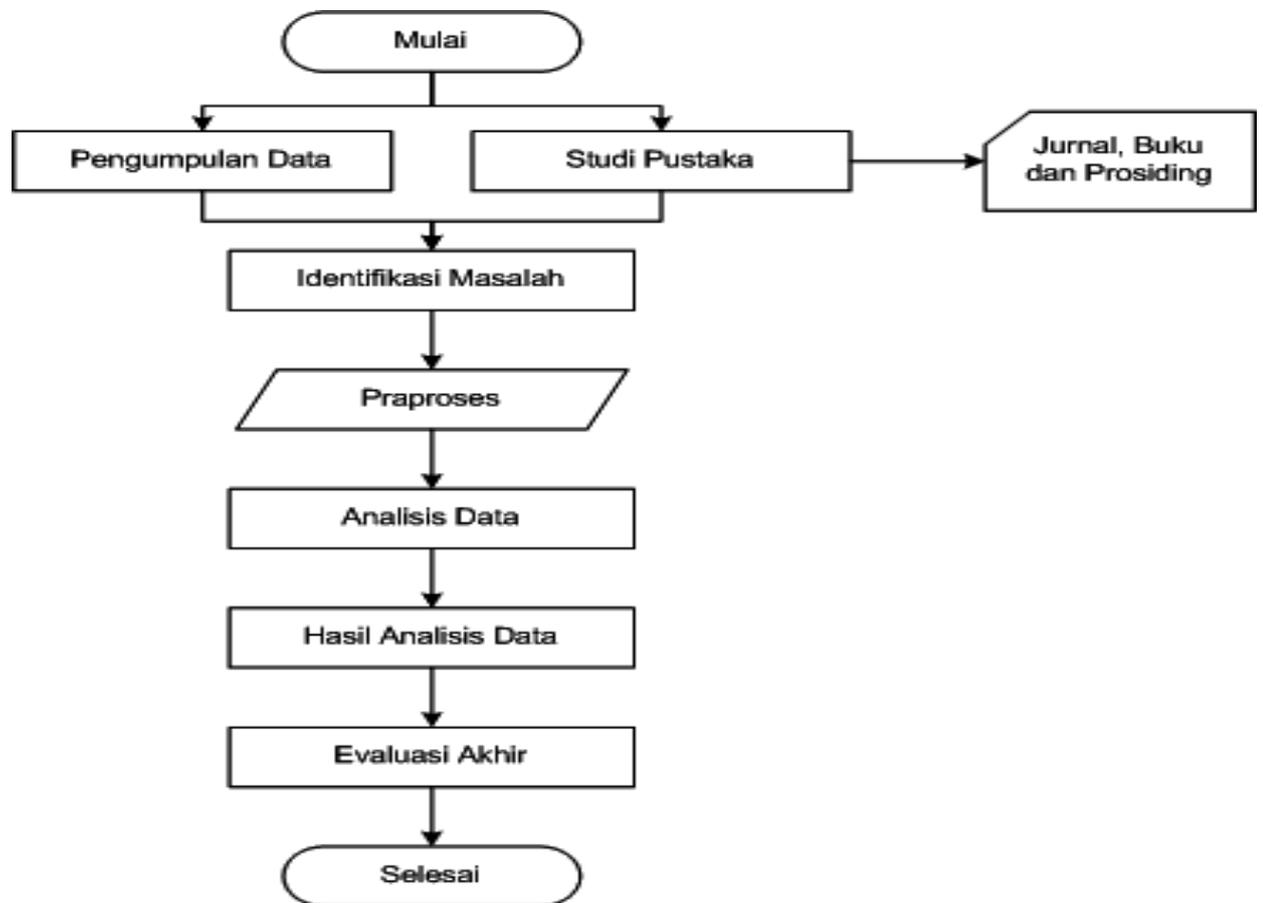
## 8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.

C. Metode Penelitian  
1. Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Keterangan Diagram Alir Penelitian:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menelusuri data-data perkembangan Bank Umum Syariah terutama yang terkait dengan perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank, *Non Performing Financing*, dan Pembiayaan Bank Umum Syariah mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yang terdapat di website resminya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan link [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

2) Studi Pustaka

Dalam penelitian ini studi pustaka yang digunakan yaitu pustaka yang bersumber dari buku, artikel jurnal, prosiding penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dengan sumber pustaka 10 (sepuluh) tahun terakhir.

3) Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah ini, dilakukan setelah semua data terpenuhi kemudian didapatkan data yang sesuai dengan untuk dilakukan proses pada tahap konversi data yang telah ditentukan.

#### 4) Praproses

Tahap praproses merupakan tahap seleksi data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dan siap untuk digunakan dalam penelitian ini.

#### 5) Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang cukup maka proses selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), uji statistik (koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F statistik, dan uji t statistik).

#### 6) Hasil Analisis Data

Setelah proses analisis data selesai, maka akan dilakukan tahapan hasil analisis data terhadap topik penelitian.

#### 7) Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui apakah dari hasil analisis data tersebut sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Setelah keseluruhan data diolah, dianalisis, diuji dan dievaluasi maka akan dilakukan diskusi/*focus group discussion* (FGD) antara ketua peneliti dengan anggota peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh.

### 2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis atau dalam menjawab rumusan masalah.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Data Penelitian

#### 1.1. Deskripsi Variabel Dependen dan Variabel Independen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian adalah dana pihak ketiga dan *non performing financing* Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Data-data variabel dependen dan variabel independen yaitu:

**Tabel 1. Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Tahun 2016 Sampai Dengan Tahun 2019 (Miliar Rupiah)**

Tahun		Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	Non Performing Financing
2016	Januari	211.221	173.230	10.264
	Februari	211.571	173.834	10.477

	Maret	213.482	174.779	10.439	
	April	213.482	174.135	10.439	
	Mei	217.858	174.354	12.072	
	Juni	222.175	177.051	11.228	
	Juli	220.143	178.768	10.580	
	Agustus	220.452	178.934	10.899	
	September	235.005	198.976	10.139	
	Oktober	237.024	199.462	10.423	
	November	240.381	202.332	10.312	
	Desember	248.007	206.407	10.298	
	2017	Januari	174.383	205.783	8.299
		Februari	174.625	208.492	8.351
Maret		178.081	213.199	8.218	
April		178.124	218.944	8.584	
Mei		180.632	220.392	8.584	
Juni		185.570	224.420	8.293	
Juli		183.623	228.080	8.269	
Agustus		184.354	225.440	8.272	
September		186.152	232.349	8.212	
Oktober		186.122	229.957	9.140	
November		186.366	232.756	9.815	
Desember		189.789	238.225	9.030	
2018	Januari	186.508	239.138	9.720	
	Februari	187.448	239.258	9.766	
	Maret	190.064	244.820	8.673	
	April	191.042	244.779	9.243	
	Mei	192.749	241.995	9.363	
	Juni	189.677	241.073	7.270	
	Juli	191.149	240.596	7.486	
	Agustus	192.929	239.804	7.624	
	September	198.563	251.483	7.592	
	Oktober	198.678	250.949	7.850	
	November	199.819	250.755	7.850	
	Desember	202.298	257.606	6.597	
	Januari	200.292	257.052	6.798	
	Februari	201.548	259.994	6.926	
	Maret	205.920	262.709	7.090	
	April	207.233	260.439	7.424	
	Mei	210.514	256.690	7.355	
	Juni	212.560	266.568	7.137	

2019	Juli	212.320	265.716	7.130
	Agustus	213.188	263.596	7.330
	September	218.049	267.343	7.240
	Oktober	218.697	276.466	7.641
	November	220.229	275.088	7.638
	Desember	225.146	288.978	7.263

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami pertumbuhan yang fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan dana pihak ketiga Bank Umum Syariah (BUS) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun perkembangan *non performing financing* Bank Umum Syariah (BUS) yang mengalami tren penurunan setiap tahunnya.

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Pembiayaan	203025,9	18216,08327	48
Dana Pihak ketiga	229858,2	32255,89605	48
Non Performing finance	8680,0625	1395,46642	48

**Tabel 3. Correlations**  
**Correlations**

		Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	Non Performing Financing
Pearson Correlation	Pembiayaan	1,000	,757	,415
	Dana Pihak Ketiga	,757	1,000	,141
	Non Performing Financing	,415	,141	1,000
Sig. (1-tailed)	Pembiayaan	.	,143	,015
	Dana Pihak Ketiga	,143	.	,000
	Non Performing Financing	,015	,000	.
N	Pembiayaan	48	48	48
	Dana Pihak Ketiga	48	48	48
	Ketiga	48	48	48

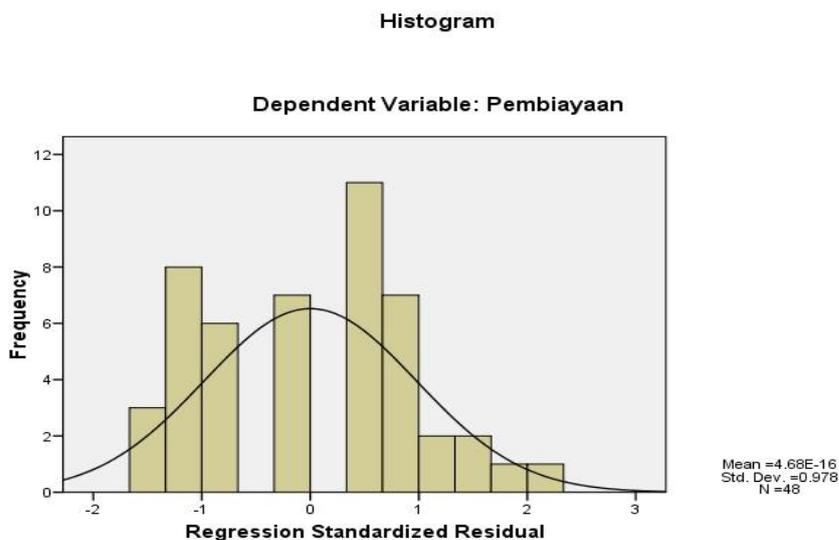
Non Performing Financing			
--------------------------	--	--	--

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa jumlah data 48 bulan maka rata-rata pembiayaan Bank Umum Syariah adalah Rp. 203.025,9, dengan standar deviasi Rp. 18.216,08327. Rata-rata dana pihak ketiga Bank Umum Syariah adalah Rp. 229.858,2, dengan standar deviasi Rp. 32.255,89605 dan rata-rata *non performing financing* Bank Umum Syariah adalah Rp. 8.680,0625, dengan standar deviasi Rp.1.395,46642.

Dari tabel 3 *correlations* di atas dapat diketahui bahwa besar korelasi antara pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah yaitu sebesar 0,757. Jadi berdasarkan tabel pedoman korelasi, hubungan antara variabel tersebut adalah kuat. Sedangkan besar korelasi antara pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap *non performing financing* Bank Umum Syariah yaitu sebesar 0,415, hubungan diantara keduanya adalah sedang.

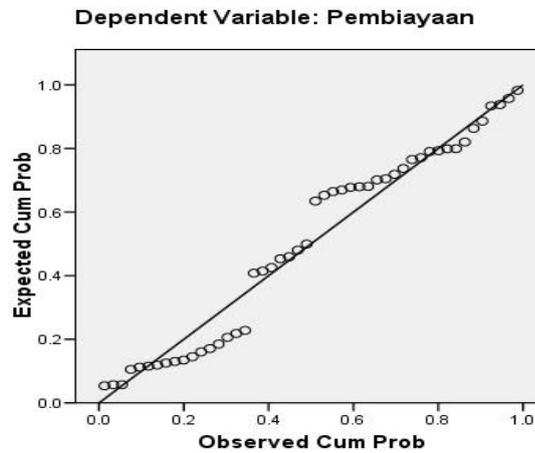
## 2. Uji Asumsi Klasik

### 2.1. Uji Normalitas



**Gambar 2. Histogram Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Normal P-Plot

Dari gambar 2 tampilan grafik histogram maupun gambar 3 grafik normal p-plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada gambar 3 normal p-plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

## 2.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. *Coefficients<sup>a</sup>* Multikolinieritas  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	74572,066	61765,290		1,207	,234		
Dana Pihak Ketiga	,231	,149	,410	1,553	,127	,873	3,661
Non Performing Financing	8,674	3,442	,665	2,520	,015	,873	3,661

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai

toleransi lebih kecil dari 0,1. Untuk variabel dana pihak ketiga Bank Umum Syariah nilai toleransinya sebesar 0,873 atau sekitar 87,3% sedangkan untuk variabel *non performing financing* Bank Umum Syariah memiliki nilai toleransi sebesar 0,873 atau sekitar 87,3% yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel bebas.

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Untuk variabel dana pihak ketiga Bank Umum Syariah memiliki nilai VIF sebesar 3,661 sedangkan untuk variabel *non performing financing* Bank Umum Syariah memiliki nilai VIF sebesar 3,661. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

### 2.3. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Model Summary<sup>b</sup> Durbin Watson  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,833 <sup>a</sup>	,850	,864	833,37099	1,854

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Pembiayaan

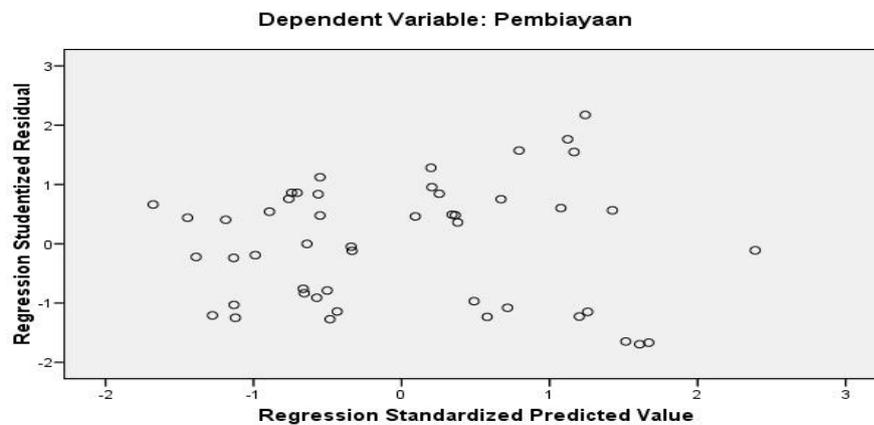
**Tabel 6. Durbin Watson**

	K = 3	
N	4-du	du
40	2,401	1,599

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,854. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah dl sebesar 1,390 dan du sebesar 1,599, sehingga nilai 4-du adalah 2,401. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara du dan 4-du. Nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1,854 yang berarti bahwa nilai tersebut terletak diantara du dan 4-du. Maka model persamaan regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

## 2.4. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



**Gambar 4. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar grafik 4 *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pembiayaan Umum Syariah berdasarkan masukan variabel bebas dana pihak ketiga Bank Umum Syariah dan *non performing financing* Bank Umum Syariah.

### 3. Uji Statistik

#### 3.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil *output* SPSS:

**Tabel 7. Model Summary<sup>b</sup> Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,833 <sup>a</sup>	,850	,864	833,37099	1,854

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Dari hasil *output* di atas tersebut memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $R = 0,833$  dan  $R \times R = R^2$  sebesar 0,850 atau 85,0% artinya bahwa variabel terikat pada pembiayaan Bank Umum Syariah mampu dijelaskan oleh variabel bebas yakni dana pihak ketiga Bank Umum Syariah dan *non performing financing* Bank Umum Syariah

sebesar 85,0% dan sisanya dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan.

### 3.2. Uji t Statistik

**Tabel 8. Uji t Statistik  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	74572,066	61765,290		1,207	,234		
Dana Pihak Ketiga	,231	,149	,410	2,520	,027	,873	3,661
Non Performing Financing	8,674	3,442	,665	1,553	,015	,873	3,661

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (*Return on Asset Bank Umum Syariah*). Analisis dan kesimpulan dari tabel 8 yaitu:

1. Dengan taraf signifikansi 0,05,  $N = 40$  (jumlah sampel),  $K = 2$  (jumlah variabel independen,  $N-K = 40-2 = 38$  maka pada  $t_{tabel}$  akan didapatkan nilai sebesar 2,024:

a. Dari data di atas diketahui bahwa, variabel dana pihak ketiga Bank Umum Syariah memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,520 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga Bank Umum Syariah berpengaruh terhadap variabel pembiayaan Bank Umum Syariah. Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel dana pihak ketiga Bank Umum Syariah (probabilitas 0,027) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga Bank Umum Syariah berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pembiayaan Bank Umum Syariah.

b. Sedangkan variabel *non performing financing* Bank Umum Syariah memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,553 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Kesimpulannya variabel *non performing financing* Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap variabel pembiayaan Bank Umum Syariah. Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel *non performing financing* Bank Umum Syariah (probabilitas 0,015) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya variabel *non performing financing* Bank Umum Syariah tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pembiayaan Bank Umum Syariah.

2. Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda:

$$Pb = 74572,066 + 0,231 X_1 - 8,674 X_2$$

- a. Konstanta sebesar 74572,066 menyatakan bahwa jika tidak ada rasio dana pihak ketiga Bank Umum Syariah ( $X_1$ ) dan rasio *non performing financing* Bank Umum Syariah ( $X_2$ ), maka rasio pembiayaan Bank Umum Syariah adalah 74572,066%.
- b. Koefisien regresi dana pihak ketiga Bank Umum Syariah sebesar 0,231 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) rasio besarnya dana pihak ketiga Bank Umum Syariah sebesar 1% akan meningkatkan pembiayaan Bank Umum Syariah sebesar 0,231% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- c. Koefisien regresi *non performing financing* Bank Umum Syariah sebesar 8,674 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) rasio besarnya *non performing financing* Bank Umum Syariah sebesar 1% akan menambah pembiayaan Bank Umum Syariah sebesar 8,674% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

3.3. Uji F Statistik

Tabel 9. Anova<sup>b</sup> F-test Statistik

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,3E+009	2	1132699653	3,824	,029 <sup>a</sup>
	Residual	1,3E+010	45	296231291,3		
	Total	1,6E+010	47			

a. Predictors: (Constant), Non Performing finance, Dana Pihak ketiga

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Dari tabel 9 hasil uji F atau uji ANOVA di atas, analisis dan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,824. Dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau  $3-1 = 2$ , dan df 2 ( $N-K-1 = 40-2-1 = 37$ ) maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,25,

sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $3,824 > 3,25$ ). Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga Bank Umum Syariah dan variabel *non performing financing* Bank Umum Syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel pembiayaan Bank Umum Syariah.

2. Didapat nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel dana pihak ketiga Bank Umum Syariah dan variabel *non performing financing* Bank Umum Syariah bisa dipakai untuk memprediksi variabel pembiayaan Bank Umum Syariah.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Variabel dana pihak ketiga Bank Umum Syariah berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pembiayaan Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel *non performing financing* Bank Umum Syariah tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pembiayaan Bank Umum Syariah.
2. Variabel dana pihak ketiga Bank Umum Syariah dan variabel *non performing financing* Bank Umum Syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel pembiayaan Bank Umum Syariah.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Deputy Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional atas pendanaan Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun pelaksanaan 2021.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Aziza, Ratu Vien Sylvia dan Mulazid, Ade Sofyan. 2017. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan *Murabahah*. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*. Vol. 2 (1): 1-15.

Fauzan, M. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan *Murabahah*. *Jurnal Investasi Islam*. Vol. 2 (1): 1-20.



- Hasyim, Linda Tamim Umairoh. 2016. Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. *Jurnal Akrua*. Vol. 8 (1): 11 – 27.
- Jahja, Adi Susilo & Muhammad Iqbal. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Episteme*. Vol. 7 (2): 337-360.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Statistik Perbankan Syariah (SPS) Dari Tahun 2016 Sampai Dengan Tahun 2019. Online: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses: tanggal 24 Oktober 2020. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Pratiwi, Yunita Dwi. 2020. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Masyarakat Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2018*. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Utami, Mayvina Surya Mahardhika dan Muslikhati. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Likuiditas Bank Umum (BUS) Periode 2015-2017. *Falah Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 4 (1): 33-43.